

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998:36). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2000:3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga tercipta suatu gambaran yang kompleks mengenai suatu fenomena sosial.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi suatu pembatasan mengenai objek kajian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya atau melimpahnya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial. Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti memfokuskan pada motivasi wirausaha perempuan di Bandar Lampung. Menurut Saiman (2011:26), idealnya ada empat hal yang dapat memotivasi wirausaha perempuan, diantaranya yaitu:

- a. Laba: dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- b. Kebebasan: mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main, yang menekan atau mengintervensi, bebas aturan budaya organisasi/perusahaan.
- c. Impian personal: bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan, karena dapat mengikuti visi, misi, impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib/visi, misi dan impian sendiri.
- d. Kemandirian: memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/ manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Menurut Moleong (2000:86), dalam menentukan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih kota Bandar Lampung sebagai lokasi dalam penelitiannya.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan bersumber dari :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, yang diperoleh dengan cara observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan kuisioner maupun wawancara (Nazir, 1992:92). Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang disebut informan, dengan menggunakan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari pihak-pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian dan sumber-sumber lain yang mendukung seperti jurnal, majalah, dan hasil penelusuran internet.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Faisal (1990:78) dalam Agung (2010:33), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Subjek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183). Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu,

tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti tidak banyak mengetahui tentang populasi penelitiannya. Peneliti akan memilih beberapa informan untuk dijadikan sampel, dan batasan jumlah sampel dihentikan apabila data yang didapat dari informan telah jenuh.

Sementara itu, kriteria yang menjadi tolak ukur peneliti dalam menentukan informan yaitu:

1. Wirausaha perempuan
2. Letak lokasi tempat usaha di Bandar Lampung
3. Kepemilikan usaha milik sendiri
4. Lama usaha minimal 2 tahun
5. Laba yang diperoleh minimal 2-5 juta/bulan
6. Jumlah karyawan minimal 2 Orang
7. Lingkup usaha terdiri dari usaha mikro, kecil, menengah dan besar

Tabel 3.6 Karakteristik Informan

No	Karakteristik Informan	Kriteria
1	Kepemilikan usaha	Milik sendiri
2	Lama usaha	Minimum 2 tahun
3	Laba minimum per bulan	2-5 Juta per bulan
4	Jumlah karyawan	5-15 Orang
5	Lingkup usaha	Mikro, besar, menengah dan kecil

Sumber: Hasil Penelitian 2012

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Menurut Sugiono (2010: 145) observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

1. Observasi Berperan Serta (participant observation)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang informan. Pengumpulan data dengan observasi nonparticipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, salah satunya dapat dilakukan dengan cara wawancara (*interview*). Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data. Penggunaan pedoman wawancara dimaksudkan agar pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh *interviewer* lebih terarah.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:430). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus (sampai data jenuh) yang meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang didapatkan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak penting. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu berupa temuan. Sehingga sesuatu yang dianggap asing sesungguhnya itulah yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Secara singkat, data display dapat diartikan sebagai kegiatan penyajian data ke dalam pola. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Pengarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Teknik Memeriksa Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2007:458), teknik memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: pengujian *credibility*, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*.

1. Pengujian *credibility* (kepercayaan)

Pengujian *credibility* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa teknik yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui atau baru. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada data yang sudah ada, apakah data yang telah didapat di lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek

kembali benar, berarti data tersebut dapat dipercaya (*credible*) dan peneliti dapat mengkahiri waktu perpanjangan.

b) Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan yang berkesinambungan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c) Triangulasi

Menurut William Wiersema dalam Sugiyono (2007:464) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Contohnya saja dengan melakukan diskusi dengan teman atau dalam istilah lain dikenal dengan *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

2. Pengujian *transferability* (keteralihan)

Pengujian *transferability* adalah pengujian sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam kasus lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca dapat dengan mudah mengaplikasikan hasil penelitian ditempat lain.

3. Pengujian *dependability* (kebergantungan)

Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan namun mampu mendapatkan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai dari pengumpulan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. Pengujian *confirmability* (kepastian)

Pengujian konfirmabilitas adalah pengujian apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.